

## Urgensi Edupreneurship sebagai Upaya dalam Mempersiapkan Indonesian Golden Era

Nahdiya Asna<sup>1</sup>, Nana Alfiana<sup>2</sup>, Binti Nur Asiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: [nahdya.asna@gmail.com](mailto:nahdya.asna@gmail.com)

### Abstrak

Jumlah pengangguran di Indonesia masih relative tinggi. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah lulusan perguruan tinggi tidak sepadan dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Selain itu, kurangnya pola pikir berwirausaha serta tidak adanya perencanaan karir sejak dini juga menjadi factor tingginya angka pengangguran. Sehingga diperlukan upaya, salah satunya dari lembaga pendidikan dengan memberikan program edupreneurship. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian program edupreneurship pada peserta didik di semua lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memberikan dampak positif. Hal tersebut seperti meningkatkan minat, jiwa kemandirian dan inovatif. Dengan demikian, para generasi emas dapat mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan tersebut, seperti mampu membuat peluang bahkan mampu membuka lapangan kerja. Sehingga pada tahun 2045, generasi emas dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi permasalahan social, sehingga membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** *Edupreneurship, Pengangguran, Indonesia Emas*

### Abstract

The number of unemployed in Indonesia is still relatively high. This is due to the high number of university graduates without being matched by open job opportunities. In addition, the lack of an entrepreneurial mindset and the absence of early career planning are also factors for the high response rate. So that efforts are needed, one of which is from educational institutions by providing edupreneurship programs. This study uses a qualitative approach to the type of literature study. The results showed that edupreneurship programs had a positive impact to students in all educational institutions, both formal and non-formal. This is like increasing interest, a spirit of independence and innovation. Thus, the golden generation can implement these entrepreneurial values, such as being able to create opportunities and even being able to create jobs. So that in 2045, the golden generation can contribute to reducing social problems, so that it can bring progress to the Indonesian country.

**Keywords :** *Edupreneurship, Unemployment, Indonesia 2045*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2035, Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya manusia berupa penduduk usia produktif atau bonus demografi (Aryanto, 2016). Jika hal tersebut dimanfaatkan tanpa adanya kontrol dari pemerintah, maka dapat mengancam pembangunan Indonesia. Oleh karena itu diperlukan upaya secara menyeluruh dari semua sektor terutama di bidang pendidikan. Sehingga pada abad pertama Indonesia atau tahun emas 2045, generasi emas dapat membawa kemajuan bagi Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam mengembangkan potensi diri masing-masing individu, baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara

(Winarno, 2014). Pendidikan berupaya melahirkan sumber daya yang berkualitas guna mempersiapkan diri saat memasuki lapangan kerja atau bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan (Sriyanti & Zanki, 2021). Oleh karena itu pendidikan diarahakan untuk mewujudkan pendidikan kewirausahaan atau edupreneurship.

Kewirausahaan merupakan elemen kunci di setiap negara yang bertujuan untuk menjadi kompetitif di pasar global. Sehingga pentingnya memberikan pendidikan kewirausahaan abad ke-21 guna menjadi mesin penting dalam pengembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi (Boldureanu et al., 2020). Sejak tahun 1999, *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) telah mempelajari hubungan kewirausahaan dengan pembangunan ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa kewirausahaan sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja (Grivokostopoulou et al., 2019).

Menurut Wijoyo (2021), edupreneurship adalah usaha mendidik seseorang guna menghasilkan suatu produk yang bernilai jual dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain secara kreatif, inovatif dan pemberani. Pada dasarnya, tujuan utama edupreneurship adalah memberikan konsep-konsep, sikap dan karakter kewirausahaan dalam dunia pendidikan (Zakaria et al., 2022). Sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha peserta didik. Pembekalan kepada peserta didik dengan keterampilan kewirausahaan didorong oleh realitas ekonomi seperti teknologi baru dan pergeseran angkatan kerja yang membuat jalur karir lebih kompleks dan tidak pasti bagi semua lulusan (Duval & Couetil, 2013). Oleh karena itu, perlunya setiap lulusan untuk dibekali keterampilan yang lebih luas guna mempersiapkan masa yang akan mendatang.

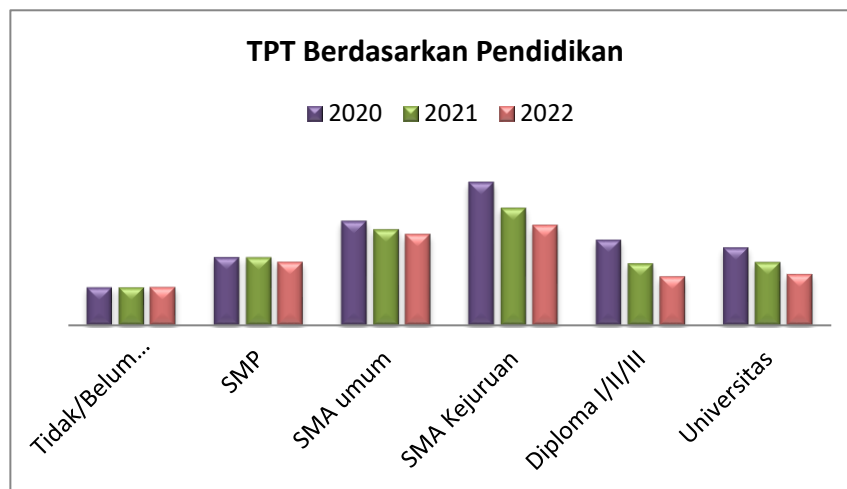
Mengingat pentingnya edupreneurship, muncul kebutuhan untuk merumuskan kerangka pendidikan dan program pelatihan kewirausahaan yang efisien. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif dari program pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik dalam hal pengembangan pengetahuan, mentalitas, keterampilan dan kompetensi serta sikap kewirausahaan. Seperti penelitian Mardiah et al., (2023), Mirawati (2022) dan Rahayu & Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa edupreneurship memiliki beberapa pengaruh terhadap perubahan peserta didik, seperti minat, niat dan motivasi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa edupreneurship memberikan arahan bagaimana mengembangkan cara peserta didik dalam memahami bagaimana mereka menangani sumber daya mereka. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki niat dan keyakinan kewirausahaan yang lebih besar. Sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas kewirausahaan. Sehingga terdapat keterkaitan antara efektivitas edupreneurship dan keberhasilan usaha (Grivokostopoulou et al., 2019).

Edupreneur dapat diberikan kepada semua lembaga pendidikan, misalnya pada tingkat anak usia dini bahkan sampai pendidikan tinggi melalui pelajaran di sekolah, mata kuliah di kampus maupun dalam pendidikan non formal. Misalnya dalam tingkat perguruan tinggi, kompetensi keahlian mahasiswa yang harus dicapai salah satunya adalah mampu mengimbangi kemajuan dunia usaha dan industri dengan bidang pendidikan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya mengembangkan etos kerja tinggi melalui kewirausahaan guna mengurangi pengangguran di tingkat lulusan perguruan tinggi (Dea et al., 2021).

Dorongan untuk menghasilkan pengusaha muda telah difokuskan lulusan perguruan tinggi yang dibekali dengan keterampilan wirausaha yang diharapkan mampu menciptakan peluang kerja (Marques et al., 2018). Namun permasalahan yang ada saat ini adalah minat generasi muda yang masih relative rendah untuk membuka usaha atau menjadi wirausahawan. Berdasarkan hasil penelitian Asnadi (2005) menunjukkan bahwa dari lima perguruan tinggi negeri di Indonesia disimpulkan 75% mahasiswa setelah lulus belum memiliki perencanaan karir yang matang. Selain itu, tingkat pengangguran akan semakin tinggi, jika jumlah lulusan perguruan tinggi lebih besar dibandingkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan serta tanpa diikuti pola pikir untuk berwirausaha (Prestiadi et al., 2021).

Berdasarkan data BPS (2022) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding dengan tahun-tahun

sebelumnya. Jumlah pengangguran terbanyak berada pada tingkat SMA yaitu sebesar 9,42% pada tahun 2022 dibandingkan dengan lulusan univesitas, yaitu sebesar 4,80%.



**Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Pendidikan**  
*Sumber: BPS 2022*

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan membekali lulusan setiap lembaga pendidikan dengan menanamkan konsep, nilai dan semangat jiwa kewirausahaan. Sehingga orientasinya bukan hanya sebagai pencari kerja namun menjadi pencipta kerja. Hal tersebut dilakukan tidak hanya pada lingkup perguruan tinggi, tetapi juga dalam pendidikan formal lainnya. Selain itu juga dapat dilakukan dalam pendidikan non formal, seperti pondok pesantren.

Oleh karena itu, edupreneurship dapat di diberikan sejak usia dini maupun sudah beranjak dewasa. Sikap kewirausahaan harus di latih secara mandiri maupun dengan bimbingan beberapa pihak, misalnya seperti pendidik maupun orang tua. Sehingga pembekalan kewirausahaan terhadap pendidik juga sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berjiwa entrepreneur. Dengan demikian, menarik dikaji lebih lanjut pentingnya edupreneurship di lembaga pendidikan guna mempersiapkan generasi emas 2045 serta evaluasi bagi lembaga pendidikan guna menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat mengurangi masalah social, seperti pengangguran agar tidak menghambat pembangunan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi literature. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dan mengumpulkan literatur yang relevan. Literatur berasal dari sumber sekunder, meliputi berbagai jurnal dan buku yang masih relevan dengan topik penelitian, termasuk buku cetak dan digital serta sumber lain yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari peneltian merupakan analisi literature yang memenuhi kelayakan dalam studi ini. Dari beberapa artikel yang relevan, focus utamanya pada dampak yang diperoleh dari pemberian edupreneurship dalam lembaga pendidikan.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya menawarkan program pendidikan kewirausahaan yang efisien di tingkat pendidikan tinggi. Seperti dalam penelitian Grivokostopoulou et al., (2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konsep kewirausahaan meningkat melalui kegiatan pembelajaran berbasis permainan yang menstimulasikan situasi dunia nyata dan menuntut mahasiswa untuk bertindak sebagai profesional, bekerja sama dengan teman sebayanya, menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat. Kegiatan semacam ini memiliki dampak positif pada

pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan juga niat kewirausahaan mereka.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan bermanfaat guna menumbuhkan pemahaman mahasiswa terkait berwirausaha. Seperti hasil penelitian Hidayati & Rosmita (2022), Mirawati (2022) dan Rahayu & Kurniawan (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam perguruan tinggi memiliki efek yang baik, misalnya dapat meningkatkan motivasi dan minat serta membangun karakter entrepreneur mahasiswa.

Selain dalam perguruan tinggi, pengenalan jiwa entrepreneur juga perlu dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian Travelancya et al., (2022) menunjukkan bahwa penanaman karakter wirausaha kepada anak usia dini sangat efektif melalui edupreneurship. Pentingnya edupreneurship dapat meningkatkan sikap mandiri, jujur, kreatif, bertanggungjawab dan berani mengambil keputusan pada anak yang akan sangat dibutuhkan saat dewasa kelak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edupreneurship berpengaruh terhadap minat dan intense berwirausaha siswa sekolah menengah (Hariyani, 2022; Mardiah et al., 2023; Noviani et al., 2022).

Selain dalam pendidikan formal, edupreneurship juga dapat diberikan dalam pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Seperti hasil penelitian Wildan & Subiyantoro (2022) beberapa pengaruh dari edupreneurship bagi kualitas kemandirian berwirausaha seperti memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan bidang usaha. Edupreneurship menjadi persiapan bekal santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren. Ketika santri diberikan pengetahuan berwirausaha, cenderung lebih produktif dalam menggunakan waktu luangnya. Para santri berhak mendapatkan edupreneur sebagai pengembangan potensi berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki secara terdidik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edupreneurship memiliki efek yang sangat baik dalam membangun nilai dan pola pikir kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan harus dipupuk sejak usia dini, dan salah satu tempat terbaik untuk melakukannya adalah di lingkungan sekolah. Jika seorang individu memiliki jiwa kewirausahaan sejak usia muda, ia akan memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan akan mengembangkan kualitas seperti ketekunan, kreativitas, dan kemauan untuk mengambil risiko. Sehingga program edupreneurship di lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik.

Pada dasarnya, edupreneurship sebagai proses membekali peserta didik dengan kapasitas yang ditingkatkan untuk menghasilkan ide dan keterampilan untuk mewujudkannya. Education dan entrepreneur merupakan satu kesatuan yang merefleksikan konsep pendidikan kewirausahaan. Sehingga edupreneurship dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membantu peserta didik menjadi pribadi yang inovatif dan kreatif.

Menurut Graevenitz et al., (2010) mahasiswa akan memperbaiki keyakinan mereka tentang bakat kewirausahaan mereka. Secara khusus, siswa yang awalnya ragu-ragu kemungkinan besar akan mengubah keyakinan mereka. Secara lebih formal kami menunjukkan bahwa varian keyakinan tentang bakat wirausaha meningkat secara signifikan selama pembelajaran jika mereka fokus. Pada dasarnya usaha membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai alternatif dalam menurunkan tingkat pengangguran. Mahasiswa dipersiapkan sedemikian rupa menjadi entrepreneur terdidik yang mampu menciptakan usaha sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pemuda intelektual yang mampu bersaing (Rahayu & Kurniawan, 2022).

Selain pentingnya pemberian edupreneurship terhadap mahasiswa, pembekalan terhadap siswa menengah bahkan anak usia dini juga sangat diperlukan dan diperhatikan. Minat anak dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemauan, ketertarikan dan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak melalui proses pembelajaran sebagai bekal guna diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Uswatun, 2019). Oleh karena itu, pembekalan terhadap pendidik juga perlu dilakukan guna menunjang kualitas pendidikan

yang lebih berkualitas. Hal tersebut dapat dilakukan melalui workshop dan pelatihan. Hal ini didukung oleh penelitian Setiaji et al., (2018) bahwa upaya meningkatkan kemampuan guru dalam membangun bisnis dan menyusun desain pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dengan demikian, kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Yan (2018) melalui pendidikan kewirausahaan, para siswa cenderung memiliki kemampuan berdaya saing karena sudah mampu berpikir menjadi seorang wirausaha. Penerapan pendidikan kewirausahaan yang di terapkan di sekolah menengah berdampak pada pengetahuan kewirausahaan sehingga dapat mempengaruhi pemilihan karir siswa. Selain itu juga dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif, melatih untuk mewujudkan suatu karya baik dalam bentuk barang maupun ide atau gagasan, serta menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Sehingga diketahui bahwasanya pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif seperti menumbuhkan motivasi dan intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Semakin tingginya intensi atau niat untuk memulai berwirausaha di kalangan peserta didik maka dapat menjadi alternatif untuk mengurangi permasalahan-permasalahan sosial (Wijaya & Handoyo, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang cukup signifikan untuk melahirkan lulusan-lulusan dengan kapasitas wirausaha, sehingga menjadi kompetitif dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Dengan demikian, edupreneurship perlu direalisasikan dalam bentuk mata pelajaran di lembaga pendidikan.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk macam metode pembelajaran yang menarik. Misalnya pendidikan dengan berbasis permainan dan pengalaman. Melalui pendidikan yang dirancang guna menarik minat peserta didik seperti berbasis pengalaman maupun permainan dalam edupreneurship atau pendidikan kewirausahaan akan memudahkan peserta didik dalam memunculkan ide, inovasi dan kreativitas. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mengadakan berbagai *event* seperti bazar, pameran produk kreatif serta *market day*. Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan kedalam muatan local atau mulok, dimana siswa mampu menangkap potensi local daerahnya sebagai peluang untuk mengelola produk guna menciptakan nilai tambah yang akhirnya diharapkan dapat bersaing global.

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka mempersiapkan Indonesia Emas 2045 pemerintah dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi Indonesia 2045 bahwa Indonesia menjadi negara maju dalam berbagai aspek seperti aspek ekonomi dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satunya dapat dimulai dari dunia pendidikan. Dengan kegiatan pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat melahirkan individu berjiwa entrepreneur di Indonesia yang kompeten dan selalu memiliki peluang. Selain itu dapat melahirkan generasi emas dengan kualitas unggul yang tidak terus menerus bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan melainkan harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk dirinya dan orang lain. Sehingga mampu membantu masyarakat luas secara umum dan mampu mengatasi masalah social, seperti pengangguran yang akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih baik.

Dengan demikian pada tahun 2045 atau abad pertama Indonesia generasi emas dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mengembangkan seluruh aspek kehidupan yang sudah dibekali konsep dan nilai-nilai yang dapat di implemetasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dirinya dan masyarakat guna memajukan bangsa indonesia. Dengan demikian, pengaplikasian program edupreneurship di seluruh lembaga pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan masa kejayaan Indonesia.

## **SIMPULAN**

Pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif guna menumbuhkan motivasi dan intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Semakin tingginya intensi atau niat untuk memulai berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa sehingga dapat menjadi alternatif untuk mengurangi permasalahan-permasalahan sosial, seperti pengangguran.

Sehingga pembekalan kewirausahaan terhadap pendidik juga sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berjiwa entrepreneur.

Jiwa entrepreneur juga perlu ditanamkan dalam pendidikan anak usia dini. Pada dasarnya minat anak untuk berwirausaha dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti kemauan, ketertarikan dan lingkungan sekolah. Selain dalam pendidikan formal, edupreneurship juga dapat diberikan dalam pendidikan non formal seperti pondok pesantren guna meningkatkan kemandirian berwirausaha, memberikan wawasan terkait bidang usaha sebagai bekal ketika lulus dari pondok pesantren.

Pemberian edupreneurship dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya melalui pendidikan dengan berbasis permainan dan pengalaman. Selain itu pengadaan event oleh lembaga pendidikan seperti bazar, pameran produk kreatif serta market day. Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan kedalam mulok, dimana siswa mampu menangkap potensi local daerahnya sebagai peluang untuk mengelola produk guna menciptakan nilai tambah yang akhirnya diharapkan dapat bersaing global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edupreneurship sangat penting untuk setiap kalangan peserta didik maupun pendidik dalam mempersiapkan Indonesian Golden Era atau Indonesia Emas 2024. Dengan pendidikan kewirausahaan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan mampu mencetak generasi emas yang unggul dan berdaya saing. Generasi emas diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dalam upaya mengembangkan seluruh aspek guna kemajuan Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S. (2016). *The Implementation of Edupreneurship Based on Local Wisdom in Primary School as an Effort to Prepare Indonesian Golden Era*. 787–793.
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Dea, L. F., Yusuf, M., Saidun Anwar, M., Choirudin, C., & Ayu Juniati, D. (2021). Alat Permainan Edukatif Golf Anak Usia Dini sebagai Program Edupreneur Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-03>
- Duval, N., & Couetil. (2013). Assessing the impact of entrepreneurship education programs: Challenges and approaches. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 394–409. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12024>
- Graevenitz, G. von, Harhoff, D., & Weber, R. (2010). The effects of entrepreneurship education. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 76(1), 90–112. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.02.015>
- Grivokostopoulou, F., Kovas, K., & Perikos, I. (2019). Examining the Impact of a Gamified Entrepreneurship Edu Framework in Higher Education. *Sustainability*.
- Hariyani, D. (2022). Pengaruh Edupreneurship , Kreativitas Siswa dan Praktik Pengalaman Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Enam Lingsung Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 243–255.
- Hidayati, N. A., & Rosmita. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MEMBANGUN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau). *VALUTA*, 8(1), 53–67.
- Mardiah, W., Yuniarsih, T., & Wibowo, L. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 153–163. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5930>
- Marques, C. S. E., Santos, G., Galvão, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. (2018). Entrepreneurship education, gender and family background as antecedents on the

- entrepreneurial orientation of university students. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 58–70. <https://doi.org/10.1108/IJIS-07-2017-0067>
- Muliadi, A., Mirawati, B., & Armansyah. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. 1(1), 15–22. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/view/105>
- Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 60. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>
- Prestiadi, D., Wiyono, B. B., & Zulkarnain, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa dalam Implementasi Program Edupreneurship. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p62-70>
- Rahayu, M. P., & Kurniawan, R. Y. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5465>
- Setiaji, K., Mulyono, K. B., & Feriady, M. (2018). Pengembangan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA Jawa Tengah. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 270–273. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/view/105>
- Sriyanti, S., & Zanki, A. S. (2021). Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra Berkebun Di Paud Darussalam Bojonegoro. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.181>
- Travelancya, T., Sa'diyah, H., Muslich, I. M., & Susanti, N. I. (2022). Mengembangkan Minat Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Timbangan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11394–11398.
- Uswatun, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–19.
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 546. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>
- Wijoyo, H. (2021). *Edupreneurship*. Insan Cendekia Mandiri.
- Wildan, S., & Subiyantoro. (2022). PERAN EDUPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 1001–1011.
- Winarno, A. (2014). *Pengantar Pendidikan* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Yan, M. R. (2018). Improving entrepreneurial knowledge and business innovations by simulation-based strategic decision support system. *Knowledge Management Research and Practice*, 16(2), 173–182. <https://doi.org/10.1080/14778238.2018.1442994>
- Zakaria, Z., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 944–955. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.132>